

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PT. PERTAMINA HULU ENERGI OGAN KOMERING
(Studi Kasus Desa Makartitama Kecamatan Peninjauan Tahun 2024)**

ANGGY DELLA CITRA¹, YAHNU WIGUNO SANYOTO², M.I.P, EVA SUSANTI, M.SI³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPH, Universitas Baturaja

Email: anggidellacitra21@gmail.com¹, yahnu_ws@yahoo.com², evaevtos@gmail.com³

Abstract

This study discusses the analysis of the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering in Makartitama Village, Peninjauan District, in 2024. The research problems are how the CSR program is implemented and what supporting and inhibiting factors exist. The study employs the policy implementation theory of George C. Edwards III, which includes indicators of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The method used is descriptive qualitative with an institutional approach. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The results show that the implementation of the CSR program is quite effective. The programs implemented cover four main areas. The education sector includes smart houses and scholarships. The social sector includes Ramadhan safari and animal sacrifice (qurban). The economic sector includes waste banks, magot houses, and embung ecotourism. The environmental sector includes tree planting. The main supporting factors for program implementation include active community participation, intensive communication between the company and residents, and strong corporate commitment. Meanwhile, the inhibiting factors identified include low initial community participation, time constraints due to farming occupations, reluctance of the community to relinquish ongoing programs, and infrastructural constraints such as limited electricity and internet access.

Keywords: Implementation, Corporate Social Responsibility.

Abstrak

Penelitian ini membahas Analisis Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering di Desa Makartitama Kecamatan Peninjauan Tahun 2024. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana implementasi program CSR serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III dengan indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kelembagaan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara

Article History

Received: Mei 2026

Reviewed: Mei 2026

Published: Mei 2026

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR berjalan cukup efektif. Program yang dilaksanakan mencakup empat bidang utama. Bidang pendidikan meliputi rumah pintar dan beasiswa. Bidang sosial meliputi safari ramadhan dan kurban. Bidang ekonomi meliputi bank sampah, rumah magot, dan ekowisata embung. Bidang lingkungan meliputi penanaman pohon. Faktor pendukung utama implementasi program meliputi partisipasi aktif masyarakat, komunikasi intensif antara perusahaan dan warga, serta komitmen perusahaan yang tinggi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi rendahnya partisipasi awal masyarakat, keterbatasan waktu akibat profesi petani, keengganan masyarakat untuk melepas program yang sudah berjalan, serta kendala infrastruktur berupa keterbatasan listrik dan internet.

Kata Kunci: Implementasi, *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Rahardjo dalam Benu, sektor industri dan dunia usaha memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Namun demikian, kontribusi tersebut kerap diiringi dengan eksploitasi sumber daya alam yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan potensi konflik sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar wilayah operasinya. Kondisi ini mendorong munculnya kesadaran global tentang pentingnya Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada publik.

Carroll (1991) mengemukakan bahwa tanggung jawab perusahaan mencakup dimensi ekonomis, legal, etis, dan filantropis, sementara Elkington (1997) melalui konsep Triple Bottom Line menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan aspek profit, people, dan planet secara bersamaan. Di Indonesia, kewajiban CSR dipertegas melalui Pasal 74 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat bagi perseroan, komunitas setempat, dan masyarakat luas. Ketentuan ini diperkuat pula oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang mengatur mekanisme pelaksanaan CSR secara lebih operasional.

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan wilayah strategis di Provinsi Sumatera Selatan yang kaya sumber daya alam, mulai dari cadangan minyak bumi dan gas bumi hingga batu kapur sebagai bahan baku industri. PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering (PHE OK)

yang telah berdiri sejak tahun 1988 merupakan salah satu BUMN utama penggerak ekonomi daerah yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. Sebagai perusahaan yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam, PHE OK diwajibkan melaksanakan program CSR/TJSL yang dibagi ke dalam empat kategori wilayah operasi: Ring I (radius 0-5 km), Ring II (area kecamatan operasi), Ring III (area di luar Ring I dan II), serta wilayah Indonesia yang memerlukan bantuan khusus.

Desa Makartitama, Kecamatan Peninjauan, merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Ring I PHE OK sehingga menjadi kawasan yang paling terdampak langsung dari aktivitas eksplorasi perusahaan. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet, petani kelapa sawit, wiraswasta, dan pekerja perusahaan. Desa ini menghadapi persoalan lingkungan berupa risiko polusi tanah, air, dan udara akibat aktivitas migas, serta kondisi infrastruktur jalan yang masih berupa tanah merah sebagai akses utama. Wibisono menegaskan bahwa program CSR yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat dan berorientasi pada pemberdayaan berkelanjutan, sehingga program pemulihan lingkungan, perbaikan jalan, dan pemberdayaan ekonomi lokal menjadi kebutuhan mendesak di desa ini.

Pemilihan PHE OK sebagai objek penelitian didasarkan pada tiga pertimbangan: secara struktural sebagai BUMN yang memiliki kewajiban hukum CSR yang jelas; secara empiris karena Desa Makartitama merupakan wilayah Ring I yang merasakan dampak paling langsung; dan secara teoritis untuk mengisi kesenjangan literatur mengenai implementasi CSR BUMN sektor migas di tingkat desa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul: *"Analisis Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering (Studi Kasus Desa Makartitama Kecamatan Peninjauan Tahun 2024)"*.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi program CSR PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering di Desa Makartitama, Kecamatan Peninjauan, Tahun 2024? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program CSR di Desa Makartitama?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan kelembagaan. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, serta persepsi orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kelembagaan dipilih karena ilmu pemerintahan memerlukan dukungan disiplin ilmu lain seperti

sosiologi, ilmu politik, ilmu hukum, dan administrasi negara untuk menjelaskan secara komprehensif dinamika serta fungsi lembaga pemerintahan dalam proses kebijakan publik.

Fokus penelitian adalah implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering di Desa Makartitama Kecamatan Peninjauan, yang dikaji menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan George C. Edwards III melalui empat variabel utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, dengan memperhatikan tiga pilar CSR yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) penduduk atau pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan Desa Makartitama, (2) memahami implementasi CSR PHE OK di desa tersebut, dan (3) memiliki wewenang dalam memberikan informasi terkait program CSR. Informan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang, yaitu Humas PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering, Kepala Desa Makartitama, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, dan Dosen Akademisi.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan perusahaan, serta literatur yang relevan. Teknik pengolahan data dilakukan melalui transkripsi, *coding*, dan organisasi data. Selanjutnya, analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Makartitama merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah kurang lebih 14,27 km² yang terbagi ke dalam lima dusun. Total penduduk desa ini berjumlah 2.090 jiwa, dengan komposisi 1.072 jiwa laki-laki (51,29%) dan 1.018 jiwa perempuan (48,71%). Mata pencaharian penduduk didominasi sektor pertanian dengan komoditas utama karet dan kelapa sawit. Tingkat pendidikan mayoritas berada pada jenjang SD sederajat (42,71%), sedangkan penduduk yang mencapai pendidikan tinggi masih relatif terbatas.

PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering (PHE OK) resmi beroperasi sejak 20 Mei 2018 sebagai pengelola Wilayah Kerja Ogan Komering. Perusahaan ini memiliki visi menjadi perusahaan *upstream* migas nasional kelas dunia dengan misi menjalankan usaha berdasarkan

prinsip keberlanjutan dan tata nilai AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif).

Mekanisme Implementasi Program CSR

Implementasi program CSR di Desa Makartitama dilaksanakan melalui empat tahapan utama: perencanaan, implementasi, *monitoring* evaluasi, dan pelaporan. Perencanaan diawali dengan penyusunan *social document mapping* yang diperbarui setiap tahun melalui keterlibatan pihak ketiga sebagai pengambil data, guna mengidentifikasi potensi, kendala, dan kebutuhan masyarakat. Tahap ini diikuti dengan musyawarah desa yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemuda karang taruna. Model implementasi bersifat *bottom-up*, di mana aspirasi masyarakat menjadi dasar penyusunan program, bukan keputusan sepihak perusahaan.

Komunikasi

Variabel komunikasi dalam implementasi CSR di Desa Makartitama berjalan cukup efektif. Perusahaan menerapkan komunikasi dua arah melalui musyawarah desa dan sosialisasi tatap muka. Humas PHE OK menyatakan bahwa setiap program selalu disusun berdasarkan *social document mapping* dan diskusi langsung dengan pemerintah desa untuk menampung kebutuhan serta keluhan masyarakat. Kepala Desa membenarkan hal tersebut, bahwa sebelum program dilaksanakan selalu diadakan musyawarah yang mengundang seluruh pemangku kepentingan desa, mulai dari jajaran pemerintah desa, tokoh masyarakat, hingga pemuda. Hal ini sejalan dengan pandangan Rhenald Kasali dalam Lalla Kirana Cakri bahwa komunikasi merupakan proses sosial yang mendasar dalam mempertahankan persetujuan mengenai berbagai aturan sosial.

Hambatan komunikasi yang ditemukan adalah tidak meratanya penyebaran informasi akibat ketidakhadiran sebagian masyarakat dalam musyawarah, khususnya mereka yang bekerja sebagai petani. Pada tahap awal pelaksanaan program, terdapat pula keraguan sebagian warga terhadap manfaat CSR sehingga memerlukan sosialisasi berulang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, komunikasi yang terjalin dinilai efektif dalam mendukung pencapaian tujuan program CSR yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Makartitama.

Sumber Daya

Dari aspek sumber daya manusia, perusahaan menerapkan prinsip pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, dan perangkat desa dalam seluruh tahapan program. Pemerintah desa diberikan kewenangan untuk menunjuk

pengelola secara partisipatif. Keterlibatan sekitar dua puluh pemuda desa sebagai penggerak lapangan menjadi indikator nyata kuatnya sumber daya manusia lokal. Menurut George C. Edwards III, sumber daya mencakup tiga komponen utama yaitu sumber daya manusia, anggaran, dan fasilitas.

Dari aspek anggaran, PHE OK mengalokasikan dana CSR sebesar 2,0% dari keuntungan perusahaan, sehingga besarnya bersifat fluktuatif. Pemerintah desa berperan sebagai pelaksana teknis tanpa dibebani penyediaan dana. Bantuan sosial periodik seperti santunan anak yatim pada Ramadhan dan bantuan Idul Adha terlaksana tepat waktu tanpa keterlambatan. Dari aspek fasilitas, perusahaan menyediakan sarana terintegrasi meliputi Rumah Pintar Pelangi Pustaka, Bank Sampah Pangkalan Makmur, Rumah Pusat Studi Budidaya Magot Kompas Lestari, *Eco Wisata* Embung Desa, bibit ikan, serta mesin pembuat pelet ikan.

Disposisi

Disposisi seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi CSR di Desa Makartitama dinilai positif. Perusahaan menunjukkan komitmen berkelanjutan melalui dukungan finansial, teknis, dan pendampingan secara periodik. Pemerintah desa memperlihatkan sikap transparan dan akuntabel melalui musyawarah dan pelaporan rutin. Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif, keterbukaan terhadap inovasi, dan rasa kepemilikan terhadap program. Salah satu bukti konkret disposisi perusahaan adalah pemberian insentif bulanan kepada pengurus program magot, yang menunjukkan komitmen jangka panjang bukan sekadar bantuan sesaat.

Hambatan dari sisi disposisi terletak pada ketidaksiapan psikologis pelaksana saat menghadapi fase akhir pendampingan. Meskipun program CSR dirancang dengan target kemandirian kelompok dalam maksimal lima tahun, menjelang periode keempat tim pelaksana cenderung ragu untuk melepas pendampingan. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketergantungan berkelanjutan pada kelompok sasaran, sehingga diperlukan strategi *exit program* yang terencana dan matang.

Struktur Birokrasi

Mekanisme pengajuan program CSR mengikuti alur *Standard Operational Procedure* (SOP): musyawarah desa, penyusunan proposal, kelengkapan dokumen administratif (daftar hadir, berita acara), hingga pengajuan ke perusahaan. Struktur pelaksanaan bersifat berjenjang, di mana kelompok pengelola melaporkan kegiatan secara periodik kepada pemerintah desa, yang kemudian bersama-sama melaporkan kepada perusahaan setiap bulan. Inovasi digital berupa

grup *WhatsApp* diintegrasikan untuk koordinasi harian yang cepat dan transparan, sehingga setiap program CSR memiliki saluran komunikasi tersendiri.

Hambatan struktur birokrasi yang ditemukan meliputi kompleksitas prosedur internal perusahaan yang kerap menimbulkan kebingungan di pihak desa, tidak semua proposal mendapat persetujuan akibat prosedur seleksi yang ketat, serta keterbatasan infrastruktur digital berupa gangguan listrik periodik yang berdampak pada akses internet di Desa Makartitama.

Bentuk Program CSR dan Dampaknya

Program CSR PHE OK di Desa Makartitama mencakup empat bidang. Pertama, bidang pendidikan melalui Rumah Pintar Pelangi Pustaka sebagai pusat literasi nonformal yang menyediakan fasilitas perpustakaan dan ruang belajar gratis untuk anak TK dan SD. Kedua, bidang sosial melalui program berbagi hewan kurban, Safari Ramadhan dengan santunan paket sembako bagi anak yatim, dan kegiatan *FunWalk* sebagai sarana rekreasi dan kohesi sosial.

Ketiga, bidang ekonomi melalui Bank Sampah Pangkalan Makmur, Rumah Pusat Studi Budidaya Magot Kompas Lestari, *Eco Wisata* Embung Desa berbasis budidaya ikan tambak, serta *Incubator* Bisnis Gema Magenta (Gerakan Masyarakat Mandiri Generasi Bertalenta). Keempat, bidang lingkungan melalui kolaborasi penanaman pohon bersama Rotary Club Palembang serta inisiasi Program Desa Energi Bercikari (SETARA COMMUNITY) dengan kapasitas 6.000 kWh energi surya yang bertujuan menjadikan desa mandiri energi.

Dampak program CSR terhadap masyarakat mencakup tiga dimensi. Dari sisi sosial, program memperkuat kohesi sosial, mendorong partisipasi warga, dan menumbuhkan rasa kepemilikan bersama. Dari sisi ekonomi, program membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah, budidaya magot, dan *ekowisata*. Dari sisi lingkungan, program meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah, serta menghadirkan inovasi energi terbarukan menuju kemandirian energi desa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi CSR di Desa Makartitama meliputi: (1) komunikasi dua arah yang intensif dan partisipatif; (2) tingginya antusiasme dan semangat masyarakat lokal, terutama ibu-ibu dan pemuda karang taruna; (3) komitmen kuat perusahaan yang diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan dan dukungan finansial; serta (4) struktur birokrasi yang fleksibel dengan pemanfaatan teknologi digital untuk koordinasi harian.

Faktor penghambat yang ditemukan meliputi: (1) keterbatasan waktu masyarakat petani yang menyebabkan partisipasi dalam musyawarah tidak merata; (2) keraguan awal sebagian warga terhadap manfaat program yang memerlukan sosialisasi berulang; (3) kompleksitas prosedur birokrasi korporat dalam proses persetujuan proposal; (4) ketidaksiapan psikologis pelaksana saat fase *exit program*; serta (5) keterbatasan infrastruktur internet akibat gangguan pasokan listrik yang periodik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *program Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering di Desa Makartitama Kecamatan Peninjauan Tahun 2024 telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat secara partisipatif. Implementasi CSR juga menunjukkan pendekatan *bottom-up*, di mana kebutuhan masyarakat menjadi dasar penyusunan program.

Dilihat dari aspek implementasi menurut teori George C. Edwards III, variabel komunikasi berjalan cukup efektif melalui musyawarah desa dan sosialisasi langsung, meskipun masih ditemukan kendala berupa belum meratanya penyampaian informasi kepada seluruh masyarakat. Dari aspek sumber daya, program didukung oleh keterlibatan masyarakat lokal, dukungan anggaran perusahaan, serta fasilitas yang menunjang pemberdayaan masyarakat. Pada aspek disposisi, terdapat komitmen positif dari perusahaan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program, walaupun masih terdapat tantangan pada kesiapan kelompok masyarakat menuju kemandirian program. Sementara itu, aspek struktur birokrasi telah memiliki mekanisme yang jelas, namun masih menghadapi hambatan administratif dan keterbatasan infrastruktur digital.

Program CSR yang dijalankan mencakup bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang secara nyata memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Makartitama. Dampak yang dirasakan meliputi meningkatnya partisipasi masyarakat, terbukanya peluang ekonomi baru, serta tumbuhnya kesadaran lingkungan. Dengan demikian, implementasi program CSR PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering dapat dikatakan cukup berhasil dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Makartitama, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek agar pelaksanaannya lebih optimal dan berkelanjutan.

SARAN

1. Bagi PT. Pertamina Hulu Energi Ogan Komering, diharapkan dapat meningkatkan pemerataan penyebaran informasi terkait program CSR agar seluruh masyarakat memperoleh pemahaman yang sama mengenai manfaat dan mekanisme program. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat strategi pendampingan menuju fase kemandirian kelompok agar masyarakat tidak bergantung pada perusahaan dalam jangka panjang.
2. Bagi pemerintah Desa Makartitama, diharapkan lebih aktif dalam mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya kelompok petani yang sering tidak hadir dalam musyawarah desa, sehingga aspirasi masyarakat dapat tersampaikan secara lebih merata.
3. Bagi masyarakat Desa Makartitama, diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi serta rasa tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan program CSR yang telah diberikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan implementasi CSR di desa lain atau mengkaji efektivitas program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvonco dalam Latief M.C., Et al. (2021). Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Efektif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 45-58.
- Benu, dkk. "Dampak Industri PT. Global Coconut Terhadap Masyarakat di Desa Radey Kecamatan Tanga, Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Agri Sosio Ekonomi*, Volume 13 <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1.2017.14933>
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington D.C.: Congressional Quarterly Press.
- Hendrik, B. D. dalam Reynold. (2018). Tahapan-Tahapan Implementasi Program CSR. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 12-25.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. dalam Morissan. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rhenald Kasali dalam Lalla Kirana Cakri. (2020). Komunikasi dalam Perspektif Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 33-47.

Rismayani dkk. "Pendampingan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal ABDI*, Vol. 8 No. 2. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19493>

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.